

PENGARUH FAKTOR UPAH, USIA, PENDAPATAN SUAMI, USIA ANAK TERAKHIR, DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA PEREMPUAN MENIKAH DI KOTA MAGELANG

Reikha Habibah Yusfi, Achma Hendra Setiawan¹

Jurusan IESPFakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +6224746486851

ABSTRACT

Based on data from the Central Statistics Agency of Central Java Province is known that the Labour Force Participation of Women always increase . Married women have multiple roles and that is taking care of the household work . Expansion of employment and real wage increases higher to cause an increase in the labor supply of married women . Labor supply is a function of the wage rate . Magelang City is a city with the second highest outpouring of hours worked in Central Java Province but has a minimum wage smaller compared to other districts/ municipalities who drink fewer working hours .

Generally, this study aims to determine the outpouring of working hours of married women in the city of Magelang and some of the factors that influence it. This study uses primary data on 98 respondents . Data were analyzed using ordinary least square method (OLS) , the independent variable is the wage married women , age , husband's income , the age of the last child , and household expenses . Outpouring dependent variable working hours of married women.

Results of the study is that wages , child's age and household spending last significant effect on the working hours of married women drink . Wages become the most dominant variable to the outpouring of working hours of married women . While the husband's age and income variables are not significant to the outpouring of the working hours of married women .

Keywords: Working Hours, Wage, Age, Husband's Income, The Age Of The Last Child, Household Spending.

PENDAHULUAN

Perempuan sebagai salah satu komponen penduduk yang merupakan sumber tenaga kerja potensial telah lama diperhitungkan peranannya dalam pembangunan. Dewasa ini perempuan diberi peluang yang sama semakin besar di lapangan usaha. Masuknya perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi cermin bahwa perempuan merupakan sumberdaya produktif (Thenu, 2009).

Berdasarkan data Keadaan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah pada Bulan Agustus 2009 sampai Agustus 2011 pada umumnya selalu mengalami kenaikan. Apabila dilihat lebih dalam lagi laju pertumbuhan TPAK laki-laki lebih kecil bila dibandingkan dengan TPAK perempuan bahkan pada tahun 2010 TPAK laki-laki kemudian mengalami penurunan, berbeda dengan TPAK perempuan yang tetap mengalami pertumbuhan positif. Dengan demikian perempuan di Provinsi Jawa Tengah semakin berperan dalam pasar tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja mencerminkan hubungan antara tingkat upah dan jumlah jam kerja yang ditawarkan kepada pasar kerja. Curahan jam kerja dapat dipengaruhi oleh tingkat upah. Peningkatan upah dapat memberikan peningkatan pendapatan yang selanjutnya dapat menambah konsumsi barang. Sehingga peningkatan upah akan membuat seseorang rela bekerja ekstra untuk meningkatkan konsumsinya.

Kota Magelang adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki TPAK dan TPT perempuan tertinggi dibanding kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Curahan jam kerja perempuan di Kota Magelang termasuk yang tertinggi bila dibandingkan dengan kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah, tetapi tidak demikian yang terjadi pada UMK di Kota Magelang. UMK di Kota Magelang termasuk yang tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan UMK kabupaten/ kota lain yang memiliki curahan jam kerja lebih sedikit.

¹Penulis penanggung jawab

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor upah, usia, pendapatan suami, usia anak terakhir, dan pengeluaran rumah tangga terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang dan mengetahui kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan hubungan antara tingkat upah dan jumlah jam yang ditawarkan ke pasar kerja (Kaufman dan Hotchkiss, 2000). Waktu dibagi atas dua penggunaan yaitu waktu kerja dan waktu senggang (*leisure*). Tingkat upah tersebut mengukur harga yang diberikan pekerja pada waktu senggang, karena upahnya mengukur jumlah jam yang dikorbankan pekerja tersebut untuk menikmati waktu senggangnya. Pada awalnya kenaikan tingkat upah akan meningkatkan curahan jam kerja pekerja. Sampai mencapai titik tertentu, kenaikan upah akan membuat pekerja mengurangi jam kerjanya. Pengurangan curahan jam kerja yang dilakukan oleh pekerja karena kenaikan tingkat upah disebut dengan *backward bending supply curve*. *Backward-bending supply* terjadi ketika *income effect* lebih dominan dan curahan jam kerja menurun ketika tingkat upah naik sehingga kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope negatif.

Hubungan Upah Dengan Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Upah menjadi salah satu faktor penting dalam pasar tenaga kerja. Perubahan upah yang diterima oleh pekerja akan memberikan pengaruh substitusi dan pengaruh pendapatan yang bekerja saling berlawanan terhadap jam kerja yang ditawarkan. Peningkatan TPAK perempuan berstatus menikah memiliki pola yang meningkat tiap kurun waktu. Menurut Nicholson (2002) adanya pergeseran kurva penawaran tenaga kerja disebabkan sebagai reaksi atas kenaikan upah.

Hubungan Usia Dengan Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Usia adalah salah satu faktor demografi yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menawarkan besarnya jam kerjanya. Seperti yang diungkapkan Kaufman dan Hotchkiss (2000) bahwa pada usia pertengahan penawaran tenaga kerja akan meningkat, selanjutnya pada usia yang lebih lanjut akan membuat kemampuannya berkurang sehingga mengurangi penawaran kerjanya.

Hubungan Pendapatan Suami Dengan Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Perubahan tingkat upah salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi alokasi penggunaan waktu bagi yang bersangkutan dan anggota keluarga yang lain. Tingkat upah yang berubah oleh salah seorang anggota keluarga yang akan mempengaruhi anggota keluarga lain dalam penawaran tenaga kerjanya dengan pendapatan yang diterima rumah tangga tetap disebut *cross-substitution effect*. *Cross-substitution effect* dapat memberikan efek positif ataupun negatif terhadap curahan jam kerja anggota keluarga yang lain (Kaufman dan Hotchkiss, 2000)

Hubungan Usia Anak Terakhir Dengan Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Menurut Gupta (2007) usia bagi seorang perempuan berperan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, karena berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam siklus hidupnya. Salah satu siklus hidup tersebut yang dapat mempengaruhi kesempatan kerjanya adalah periode pernikahan dan hadirnya anak-anak. Perempuan yang memiliki anak yang masih kecil cenderung memiliki kesempatan kerja yang terbatas. Namun dengan bertambahnya usia, dan anak-anak yang telah menginjak usia dewasa, perempuan dapat mencurahkan waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan produktif.

Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga Dengan Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putri (2012) bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangkan lebih banyak waktu di pasar kerja. Peningkatan curahan jam kerja ini diharapkan dapat menutupi pengeluaran rumah tangga yang semakin tinggi.

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat upah akan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.
2. Usia akan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.
3. Pendapatan suami akan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.
4. Usia anak terakhir akan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.
5. Pengeluaran rumah tangga perempuan menikah akan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Curahan jam kerja perempuan berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan yang termasuk dalam variabel-variabel independennya antara lain upah, usia pekerja perempuan, pendapatan suami, usia anak terakhir, dan pengeluaran rumah tangga. Upah responden adalah harga setiap jam kerja yang diukur dalam satuan rupiah. Usia adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian dan diukur dalam satuan tahun. Pendapatan suami adalah besarnya pendapatan yang diperoleh suami responden dari usahanya bekerja dalam satu bulan dan diukur dalam satuan rupiah. Usia anak terakhir adalah usia anak terakhir responden yang dihitung dalam satuan tahun. Pengeluaran rumah tangga adalah banyaknya biaya yang ditanggung oleh rumah tangga responden untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dalam waktu satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah. Curahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan oleh responden dengan satuan jam dalam satu bulan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh/ karyawan/ pegawai berstatus menikah dan telah memiliki anak di Kota Magelang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* pemilihan pengambilan sampel ini dikarenakan besarnya populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sevila (2006), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan, sebesar 10%.

Jumlah populasi penelitian ini adalah 6339 orang dan hasil dari perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel 98 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang berkepentingan melakukan pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Catatan Sipil Dan Tenaga Kerja Kota Magelang.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Model Regresi Linier OLS (*Ordinary Least Square*) dengan double-log.

$$\ln \text{Hours} = \beta_0 + \ln \beta_1 \text{Wage} + \ln \beta_2 \text{Age} + \ln \beta_3 \text{YHusband} + \ln \beta_4 \text{AChild} + \ln \beta_5 \text{Exp} + u$$

Dimana :

Hours = curahan jam kerja perempuan

Wage = usia responden

Age = upah responden

YHusband = pendapatansuami reponden

AChild	=	usia anak terakhir responden
Exp	=	pengeluaran rumah tangga responden
β_0	=	konstanta
$\beta_1- \beta_5$	=	koefisien masing-masing variabel independen

Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Deteksi Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Gozali, 2007). Pada penelitian ini pengujian untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Pada umumnya, multikolinearitas dikatakan berat apabila angka VIF dari suatu variabel melebihi 10.

Deteksi Heteroskedastisitas

Menurut Imam Gozali (2007) deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada penelitian ini deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi Normalitas

Dalam penelitian yang menggunakan model regresi perlu diperhatikan bahwa faktor pengganggu adalah berdistribusi secara normal. Cara yang digunakan adalah deteksi normalitas. Deteksi normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 : data residual berdistribusi normal dan H_A : data residual tidak berdistribusi normal (Imam Gozali, 2007).

Menilai Goodness of Fit Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Secara verbal, R^2 mengukur proporsi atau persentase dari total pada Y yang dijelaskan oleh regresi X_i (Gujarati, 2012). Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, bila nilai R^2 semakin mendekati 1 berarti semakin besar proporsi kemampuan variabel-variabel independen menerangkan variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelakan secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Mudrajat Kuncoro, 2004). Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $> t$ tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima atau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Menikah Terhadap Pendapatan Keluarga

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi pendapatan perempuan menikah di Kota Magelang terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengetahuinya digunakan analisis analisis proporsi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi pendapatan perempuan} = \frac{\text{Pendapatan perempuan menikah}}{\text{Jumlah pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi dalam penelitian ini adalah persentase sumbangan pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga. Selanjutnya, pendapatan rumah keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang didapat dari hasil bekerja suami sebagai pemegang tanggung jawab utama perekonomian rumah tangga dan pendapatan istri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

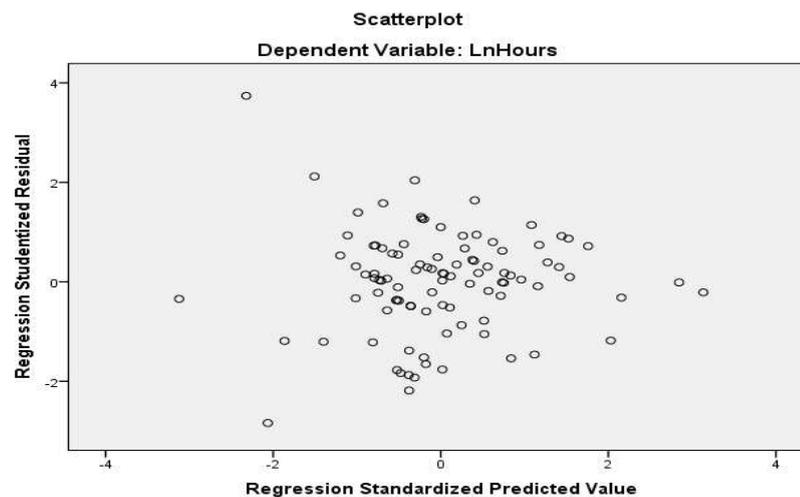
Deteksi Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Gozali, 2007). Pada penelitian ini pengujian untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Pada umumnya, multikolinearitas dikatakan berat apabila angka VIF dari suatu variabel melebihi 10. Seperti yang terdapat dalam tabel 4 diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan melihat Gambar scatter plot dapat diketahui bahwa tidak terjadi pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data yang digunakan telah bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 1
Deteksi Heteroskedastisitas



Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data yang dianalisis. Deteksi normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,854 dan tidak signifikan pada 0.05 (karena $p = 0,460 > 0.05$). Sehingga keputusannya adalah tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel.1
Deteksi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24122655
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mengukur besarnya proporsi atau persentase dari variasi total pada Y yang dijelaskan oleh model regresi. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,305. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 30,5% dari variasi curahan jam kerja dapat dijelaskan oleh upah, usia, pendapatan suami, usia anak terakhir, dan pengeluaran rumah tangga. Nilai R^2 yang didapatkan ini rendah. Gujarati (2012) menyebutkan bahwa pada data cross-section nilai R^2 yang rendah akan cenderung diperoleh karena keragaman satuan pengukuran pada sampel.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.267	.24769

a. Predictors: (Constant), LnExp, LnAge, LnWage, LnAChild, LnYHusband

b. Dependent Variable: LnHours

Uji Hipotesis Simultan (F-Test)

Untuk mengetahui apakah semua variabel-variabel independen yang digunakan di dalam model persamaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik F (F-test).

Tabel 3
Hasil F-test

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.475	5	.495	8.067	.000 ^b
1 Residual	5.644	92	.061		
Total	8.119	97			

a. Dependent Variable: LnHours

b. Predictors: (Constant), LnExp, LnAge, LnWage, LnAChild, LnYHusband

Tabel 3 memperlihatkan hasil perhitungan statistik untuk uji F dan diperoleh nilai F hitung adalah 8,067. Selanjutnya dengan menggunakan df (*degree of freedom*) 5 dan pengujian satu sisi

diperoleh nilai F tabel 1,95. Maka diperoleh F hitung (8,067) > F tabel (1,95). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah, usia, pendapatan suami, usia anak terakhir dan pengeluaran rumah tangga secara bersama-sama terhadap variabel dependen curahan jam kerja perempuan menikah dapat diterima.

Uji Hipotesis Parsial (t-Test)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4
Hasil t-Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8.220	2.846		2.888	.005		
LnWage	1.232	.329	.343	3.743	.000	.902	1.109
1 LnAge	-.111	.141	-.092	-.789	.432	.558	1.791
LnYHusband	-.059	.116	-.062	-.504	.615	.494	2.024
LnAChild	.119	.047	.298	2.527	.013	.542	1.844
LnExp	.272	.117	.281	2.334	.022	.521	1.919

a. Dependent Variable: LnHours

a. Upah

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara upah terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Dari penelitian ini diperoleh perhitungan statistik t hitung = 3,743. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Maka t hitung (3,743) > t tabel (1,664). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif upah terhadap curahan jam kerja perempuan menikah terbukti.

b. Usia

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada tidak pengaruh signifikan antara usia terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Dari penelitian ini hasil perhitungan statistik t hitung = -0,789. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Maka t hitung (-0,789) < t tabel (1,664). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh usia terhadap curahan jam kerja perempuan menikah.

c. Pendapatan suami

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan dan negatif antara pendapatan suami terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Dari penelitian ini diperoleh perhitungan statistik t hitung = -0,504. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Maka t hitung (-0,504) < t tabel (1,664). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan suami terhadap curahan jam kerja perempuan menikah.

d. Usia Anak Terakhir

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara usia anak terakhir terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Dari penelitian ini diperoleh perhitungan statistik t hitung = 2,527. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Maka t hitung (2,527) > t tabel (1,664). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif usia anak terakhir terhadap curahan jam kerja perempuan menikah.

e. Pengeluaran Rumah Tangga.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara pengeluaran rumah tangga terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Dari penelitian ini diperoleh perhitungan statistik t hitung = 2,33 Dengan menggunakan $\alpha = 0,10$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Maka t hitung (2,33) > t tabel (1,664). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif pengeluaran rumah tangga terhadap curahan jam kerja perempuan menikah.

INTERPRETASI HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka dapat dibentuk model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln Hours} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln Wage} + \beta_2 \text{Ln Age} + \beta_3 \text{Ln YHusband} + \beta_4 \text{Ln AChild} + \beta_5 \text{Ln Exp} + u$$

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln Hours} = -8,220 + 1,232 \text{Ln Wage} - 0,111 \text{Age} - 0,059 \text{YHusband} + 0,119 \text{Ln AChild} + 0,272 \text{Ln Exp}^*$$

Keterangan: *) Signifikan pada tingkat 0,05

Wage = upah perempuan menikah

Age = usia

Y Husband = pendapatan suami

AChild = usia anak terakhir

Exp = pengeluaran rumah tangga

Pengaruh Upah Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Pada hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien variabel Ln Wage adalah 1,232 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang, dengan kenaikan upah sebesar 1%, *ceteris paribus*, akan meningkatkan curahan jam kerja 1,232%. Hasil penelitian yang samajuga dibuktikan oleh Romsiyati Chodijah (2008) yang mana disebutkan bahwa upah mempengaruhi curahan jam kerja perempuan menikah. Bagi individu, upah yang dapat mereka peroleh mencerminkan biaya oportunitas seandainya tidak bekerja pada pekerjaan dibayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan upah akan meningkatkan curahan jam kerja. Sehingga kenaikan upah pada pasar tenaga kerja akan membuat pekerja menambahkan curahan jam kerjanya.

Pengaruh Usia Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Hasil regresi pada penelitian ini diketahui bahwa variabel Ln Age -0,111% dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel usia terhadap curahan jam kerja pada pekerja perempuan menikah di Kota Magelang. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Romsiyati Chodijah (2008). Pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa selama pekerja perempuan masih kuat mereka akan menambah curahan jam kerjanya selain itu pada penelitian ini pekerja berada pada usia produktif.

Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Pada hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien variabel Ln YHusband adalah -0,059 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 90%. Sehingga tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan suami terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang. Hal ini dapat terjadi pada para pekerja perempuan di perkotaan. Pendapatan suami bukan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja karena tidak ada keterpaksaan bagi mereka masuk ke dalam pasar tenaga kerja sebab didorong oleh keinginan sendiri sebagai bentuk aktualisasi diri.

Pengaruh Usia Anak Terakhir Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Pada hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien variabel Ln Age Child adalah 0,119 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang, dengan kenaikan usia anak terakhir sebesar 1%, *ceteris paribus*, akan meningkatkan curahan jam kerja 0,119%. Hasil penelitian ini juga dibuktikan oleh Gst. Bgs. Wiryu Gupta (2007) bahwa usia anak terakhir mempengaruhi curahan jam kerja perempuan menikah. Karena perempuan menikah telah memiliki peran domestik di dalam rumah untuk mengurus anak sehingga semakin dewasa usia anak yang harus diasuhnya akan memberikan peluang kerja yang lebih besar untuknya menawarkan waktunya di pasar tenaga kerja. Usia anak terakhir yang telah besar akan memberikan waktu yang lebih banyak bagi perempuan untuk bekerja.

Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah

Pada hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien variabel Ln Expenditure adalah 0,272 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang, dengan kenaikan upah sebesar 1%, *ceteris paribus*, akan meningkatkan curahan jam kerja 0,272%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Maharani Putridan Evi Yulia Purwanti (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran rumah tangga terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Hal ini disebabkan apabila hanya ada satu sumber penghasilan dari suami maka pengeluaran rumah tangga akan membengkak. Dengan menambah curahan jam kerja maka diharapkan adanya tambahan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi pengeluaran rumah tangga.

Kontribusi Pendapatan Pekerja Perempuan Menikah Terhadap Pendapatan Keluarga

Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan menikah di Kota Magelang terhadap pendapatan keluarga. Pengertian kontribusi di sini adalah presentase sumbangan pendapatan pekerja perempuan menikah pada pendapatan keluarga. Perhitungan ini adalah dengan membandingkan rata-rata pendapatan pekerja perempuan menikah terhadap rata-rata pendapatan keluarga yang merupakan total dari rata-rata pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga dan pendapatan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan suami hampir dua kali dari rata-rata pendapatan suami. Pendapatan perempuan menikah adalah sebesar 37% dari pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil output regresi menunjukkan nilai F hitung > F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel upah, usia anak terakhir, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang. Sedangkan usia dan penghasilan suami tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang. Upah menjadi variabel dominan yang mempengaruhi curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi pendapatan pekerja perempuan menikah terhadap pendapatan keluarga cukup besar yaitu sebesar 37%.

Dalam penelitian tingkat pendapatan suami tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap curahan jam kerja perempuan menikah. Sehingga perlu dilakukan peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan yang telah menikah supaya terjadi penyerapan yang lebih baik lagi

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2009-2011. *Keadaan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Agustus 2011-2011*. Semarang.
- Chodijah, Rosmiyati. 2008. *Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita di Perkotaan Untuk Pasar Kerja di Sumatera Selatan*. *Jurnal of Economic and Development* Vol.6.No.2 hlm.85-95.
- Gozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Essentials of econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C.Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gupta, Bgs. Wirya. 2007. *Perempuan pada Industri Garmen Kasus di Desa Pandaan Gede, Kecamatan Kediri, Kab. Tabanan-Bali*. *Jurnal Widyanata*. Vol. 2.
- Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss. 2000. *The Economics of Labor Markets*. Orlando: The Dryden Press.
- Majid, Fitria dan Herniwati Retno Handayani. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus: Kota Semarang)*. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 1 No.1 Tahun 2012.hlm.1-9.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro Ekonomi Intermediate Dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, Nadia Maharani dan Evi Yulia Purwanti. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes*. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 1 No.1 Tahun 2012.hlm.1-13.
- Thenu, Stephen F. W. Natelda R. Timisela dan Junianita F. Sopamena. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Dan Tingkat Pendapatan Wanita Pengrajin Sagu Di Kecamatan Saparua*. *Jurnal Budidaya Pertanian*, Vol. 5. No.2, Desember 2009 hlm.94-98.
- Sevila, Consuelo G. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.